

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah jurusan pertama saat pertama kali didirikannya Fakultas Tarbiyah,³⁴ dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan Jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Dengan demikian, Jurusan yang tertua pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama, kemudian menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Program Pendidikan pada priode ini bertujuan, sebagai berikut:

“Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya”.

Adapun profesi yang diharapkan pada lulusan Jurusan ini adalah: “Guru Agama Islam pada semua jenjang pendidikan.”

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Unggul dan Kompetitif tingkat nasional 2020 dalam melahirkan sarjana PAI yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsif terhadap berbagai persoalan pendidikan Agama Islam Kontemporer.

b. Misi

Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan tri dharma PT; dan
- 5) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara modern dan IT.

c. Tujuan

Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam

melaksanakan & mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

3. Identitas Program Studi

Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: UIN Antasari Banjarmasin
Nomer SK Pendirian Prodi	: 81 Tahun 1967
Pejabat Penandatanganan SK	
Pendirian Prodi	: Menteri Agama RI
Bulan dan Tahun dimulainya	
Penyelenggaraan Prodi	: 22 Juli 1967
Nomor SK Izin Operasional	: 81 Tahun 1967
Tanggal SK Izin Operasional	: 22 Juli 1967
Peringkat (Nilai)Akreditasi Terakhir	: B (347)
Nomor SK BAN-PT	: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009
Alamat Prodi	: Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, 70235
No. Telepon	: (0511) 3253939
No. Faksimili	: (0511) 3254344 71
<i>E-mail</i>	: pai_tarbiyah@yahoo.com

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah memberikan gambaran tentang gambaran umum lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter. Maka dapatlah disajikan data tentang Persepsi Jilbab Syar'i pada Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016.

Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin merupakan mahasiswi yang sama pada umumnya dengan mahasiswi Universitas lainnya, yang bertujuan untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Mahasiswi sudah bisa kita katakana dengan masa dewasa, yang mana pemikirannya sudah matang dan mampu membedakan yang mana baik dan buruk.

Berdasarkan penelitian yang saya teliti melalui wawancara secara tertulis mengenai Persepsi jilbab syar'i pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016, diketahui bahwa mahasiswi memiliki persepsi beragam tentang jilbab syar'i. Diantaranya sebagai berikut:

Data yang berkenaan tentang persepsi dan hal-hal yang melatar belakangi persepsi jilbab syar'i pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 yang meliputi:

- a. Bagaimana perepsi mahasiswi tentang jilbab syar'i.
- b. Latar belakang pendidikan sebelumnya
- c. Latar belakang keluarga

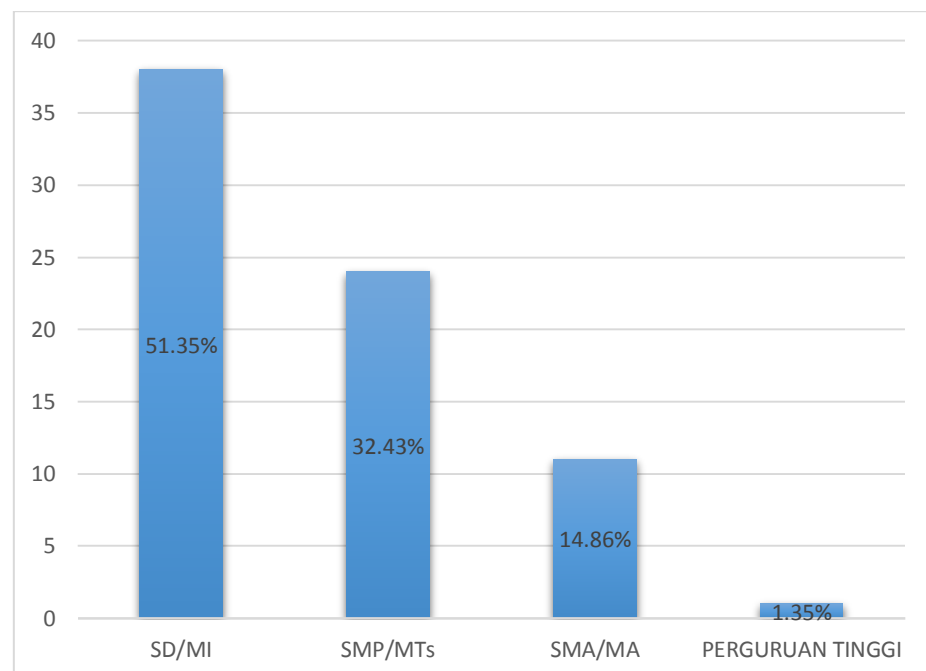
Data yang didapat dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Sejak kapan anda mengenal dan menggunakan jilbab?

Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis yang dilakukan oleh peneliti tentang awal mereka mengenal dan menggunakan jilbab maka didapatkanlah hasil data tersebut dan dituliskan dalam bentuk tabel diagram batang, sebagai berikut:

Diagram I

Data Awal Mengenal dan Mengenakan Jilbab



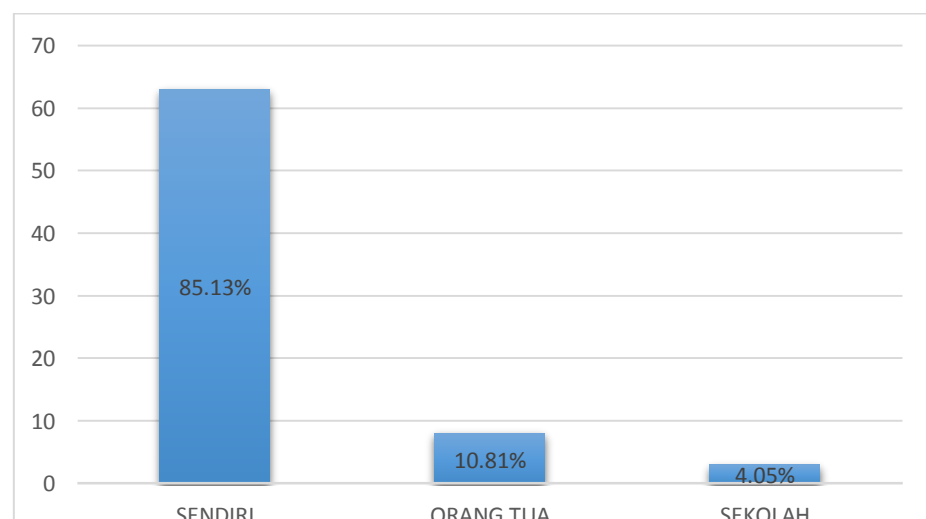
Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa mereka yang mengenal jilbab yang paling banyak adalah sejak dari kecil yaitu SD, dan yang paling banyak kedua yaitu ketika memasuki SMP, dilanjutkan oleh tingkat SMA dan yang paling sedikit yaitu ketika masuk Perguruan Tinggi. Secara umum dapat dikatakan bahwa mereka memang sudah dibiasakan oleh orang tuanya sejak dini untuk menutup aurat mereka.

2. Apakah mengenakan jilbab merupakan kemauan anda sendiri atau ada paksaan dari pihak lain yang mengharuskan anda menggunakan jilbab?

Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis yang dilakukan oleh peneliti mengenai mengenakan jilbab merupakan kemauan sendiri atau tidak maka didapatlah data tersebut dan dituliskan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:

Diagram II

Data Menggunakan Jilbab Kemauan Sendiri atau Tidak



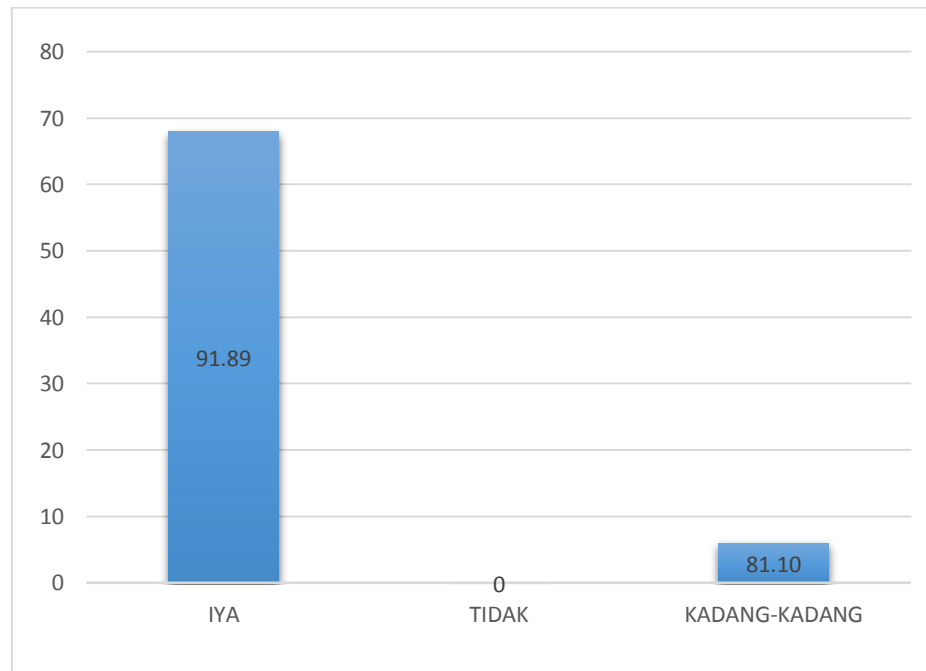
Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mengenakan jilbab adalah merupakan kemauan mereka sendiri, meskipun awalnya karena tuntutan dari orang tua ataupun sekolah. Adapun beberapa orang yang masih mengenakan jilbab atas dasar karena orang tua dan sekolah. Secara umum dapat dikatakan bahwa menggunakan jilbab memanglah kemauan sendiri, namun pada dasarnya itu semua karena orang tua dan sekolahlah yang mengajarkan dan mendidik mereka dari kecil.

3. Apakah anda selalu menggunakan jilbab ketika keluar rumah?

Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis yang dilakukan oleh peneliti tentang apakah selalu menggunakan jilbab ketika keluar rumah maka didapatlah data tersebut dan dituliskan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:

Diagram III

Data Menggunakan Jilbab Ketika Keluar Rumah



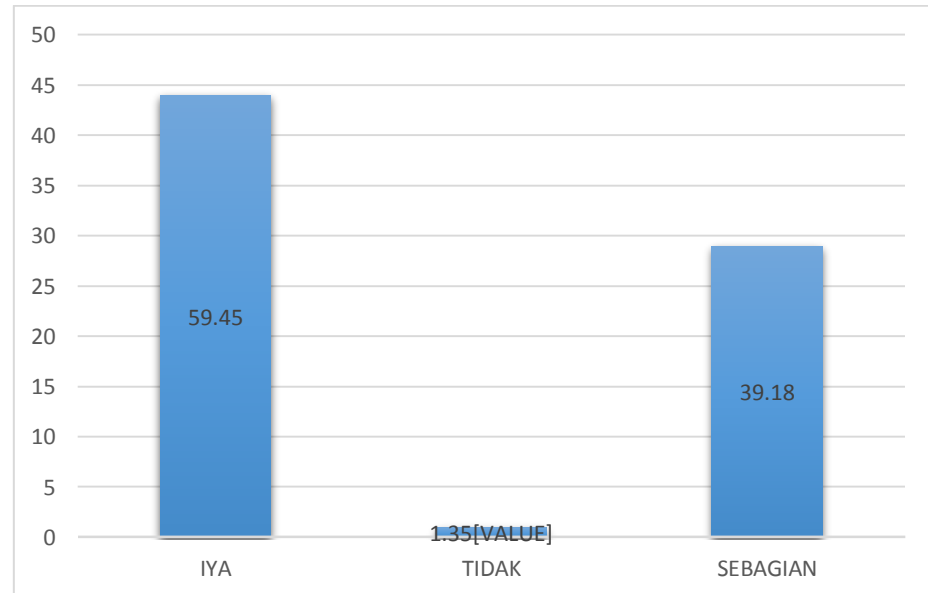
Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hampir semuanya ketika keluar rumah menggunakan jilbab, dan ada sebagian kecil yang kadang-kadang tidak menggunakan jilbab ketika keluar rumah. Secara umum dapat dikatakan bahwa mereka sadar dengan pentingnya menggunakan jilbab ketika keluar rumah.

4. Apakah ibu, saudara perempuan dan perempuan di lingkungan masyarakat anda juga menggunakan jilbab?

Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis yang dilakukan oleh peneliti tentang lingkungan keluarga dan masyarakat mengenai penggunaan jilbab maka didapatlah data tersebut dan dituliskan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:

Diagram IV

Data Lingkungan Keluarga dan Masyarakat yang Menggunakan Jilbab



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat yang menggunakan jilbab paling banyak, meskipun masih banyak juga yang sebagian menggunakan jilbab. Secara umum dapat dikatakan bahwa ini adalah latar belakang ini sangat berpengaruh besar terhadap terbentuknya persepsi tentang jilbab. Semakin bagus lingkungannya maka semakin besar peluang lebih bagus persepsinya tentang jilbab.

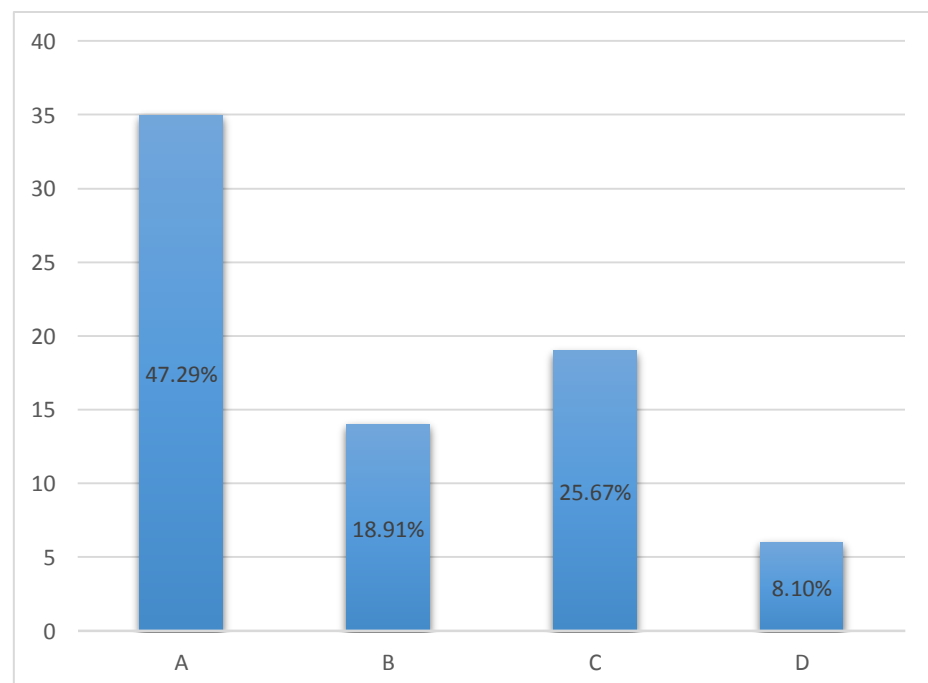
5. Apa yang dimaksud dengan jilbab, lalu apakah jilbab, hijab dan kerudung (*khimar*) itu sama atau berbeda?

Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis yang dilakukan oleh peneliti tentang makna jilbab, hijab dan kerudung (*khimar*) maka didapatlah data tersebut dan dituliskan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:

- a. Mahasiswi yang bepersepsi jilbab itu sama saja dengan penutup aurat lainnya seperti kerudung dan hijab yang intinya menutupi aurat.
- b. Mahasiswi yang bepersepsi jilbab itu penutup aurat seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan.
- c. Mahasiswi yang bepersepsi jilbab itu penutup aurat kepala hingga dada saja.
- d. Mahasiswi yang bepersepsi jilbab itu penutup aurat yang belum *modern* sedangkan yang *modern* sekarang disebut hijab.

Diagram V

Data Persepsi tentang Jilbab, Hijab dan Kerudung



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa yang paling banyak adalah mahasiswi yang bepersepsi jilbab itu sama saja

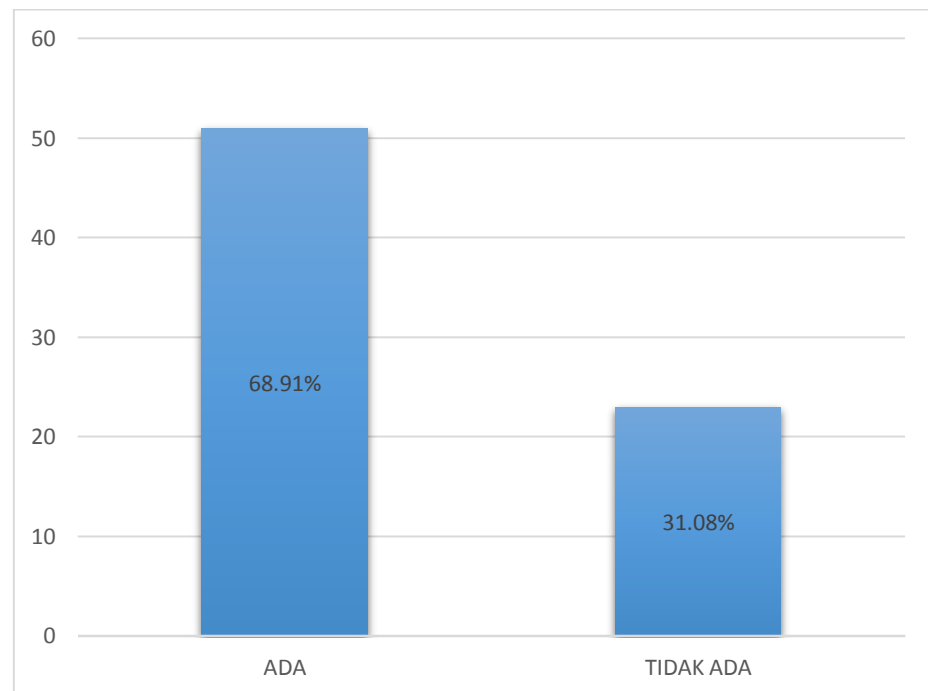
dengan penutup aurat lainnya seperti kerudung dan hijab yang intinya menutupi aurat. Kemudian diikuti oleh persepsi bahwa jilbab itu penutup aurat kepala hingga dada saja. Selanjutnya mahasiswi yang berpersepsi jilbab itu penutup aurat seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan. Dan yang paling sedikit adalah mahasiswi yang berpersepsi jilbab itu penutup aurat yang belum *modern* sedangkan yang *modern* sekarang disebut hijab. Secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi jilbab pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam sangat beragam.

6. Ketika anda sudah kuliah di UIN Antasari Banjarmasin dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, apakah ada perubahan dalam persepsi anda tentang pemakaian jilbab?

Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis yang dilakukan oleh peneliti tentang ada atau tidak adanya perubahan persepsi mereka ketika sudah memasuki UIN Antasari Banjarmasin maka didapatkan data tersebut dan dituliskan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:

Diagram VI

Data Persepsi Mahasiswi Setelah Masuk UIN



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa banyak dari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam yang persepsinya ada perubahan ketika masuk UIN Antasari Banjarmasin, dan ada sebagian juga yang tidak ada perubahan persepsi sama sekali. Secara umum dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap persepsi tentang jilbab.

7. Dibawah ini, mana yang menurut anda termasuk dalam kategori jilbab yang benar? (jawaban boleh lebih dari satu).

(No 1)



(No 2)



(No 3)



(No 4)



(No 5)



(No 6)



(No 7)



(No 8)



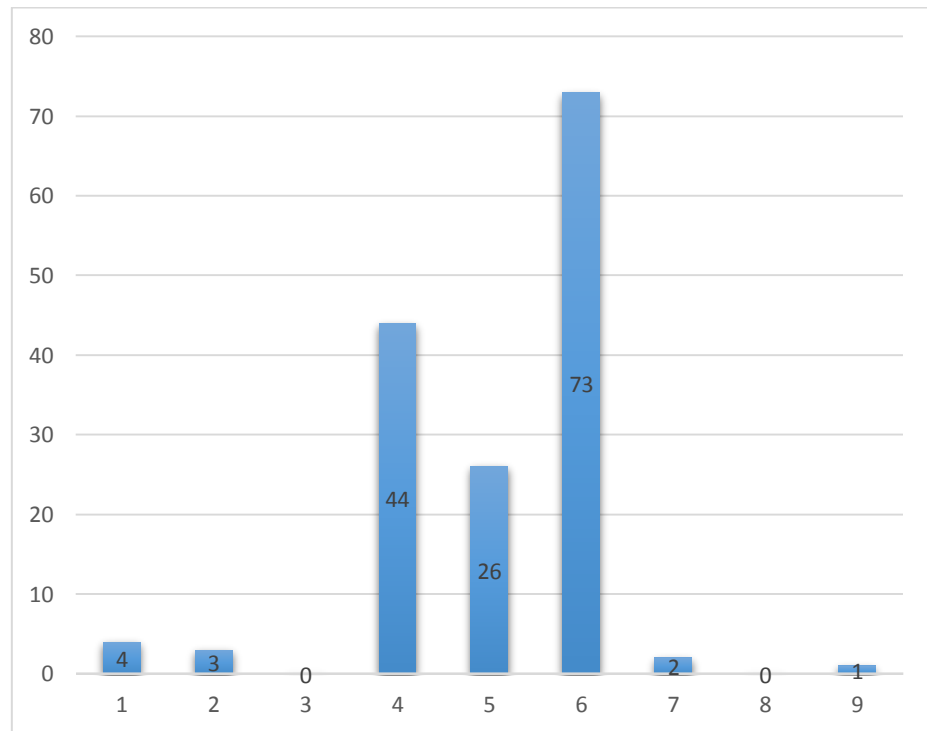
(No 9)



Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis yang dilakukan oleh peneliti tentang jilbab yang benar maka didapatkan data tersebut dan dituliskan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:

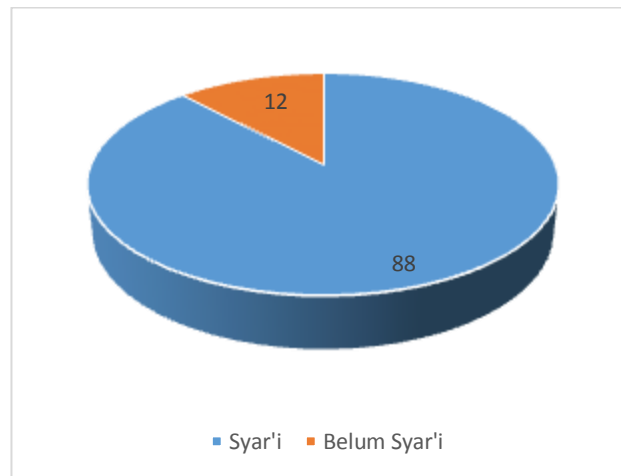
Diagram VII

Data Persepsi Jilbab yang Benar Menurut Mahasiswa



Menurut data diatas dapat diketahui bahwa hampir semua mereka yang mengatakan jilbab yang benar itu adalah no 6 yang menggunakan pakaian terusan panjang dan lebar, kemudian diikuti dengan no 4 yang menggunakan pakai terusan lebar panjang dengan menggunakan cadar, dan juga no 5 yang menggunakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Secara umum persepsi mereka mengenai jilbab sudah cukup bagus.

Dari hasil wawancara dan observasi maka mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i atau pakaian yang panjang dan longgar menutupi seluruh aurat ada 87.83% dan yang yang belum menggunakan jilbab syar'i ada 12.17%. Seperti persentasi di bawah ini:



Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sejumlah responden. Pada dasarnya secara umum ada dua yang dianalisis, yaitu persepsi jilbab pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dan hal-hal yang melatar belakangi persepsi jilbab pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016.

1. Persepsi jilbab pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum yang peneliti lakukan terhadap persepsi jilbab pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016, diketahui mahasiswi memiliki berbagai macam persepsi tentang jilbab. Mereka mengatakan bahwa jilbab itu sama saja dengan penutup aurat lainnya seperti kerudung dan hijab yang intinya menutupi aurat. Ada juga mahasiswi yang berpersepsi jilbab itu penutup aurat seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan.

Mahasiswi yang berpersepsi jilbab itu penutup aurat kepala hingga dada saja. Dan mahasiswi yang berpersepsi jilbab itu penutup aurat yang belum *modern* sedangkan yang *modern* sekarang disebut hijab.

Menurut Imam Raghīb, ahli kamus *al-Qur'ān* termasyhur yang dikutip oleh Nina Surtiretna mengartikan "jilbab sebagai pakaian longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan".¹

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumenter yang peneliti lakukan. Persepsi jilbab syar'i pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 ternyata masih banyak yang belum paham secara mendalam apa itu yang dimaksud dengan jilbab. Sebagian besar dari mereka berpersepsi bahwa jilbab itu sama halnya dengan kerudung (*khimar*) dan hijab. Padahal semua itu memiliki makna masing-masing. Kerudung adalah penutup kepala, leher dan dada. Hijab adalah sesuatu yang menghalangi antara dua sisi, sehingga salah satu dari keduanya tidak melihat yang lain, yakni tidak ada padanya penglihatan sempurna.² Sedangkan jilbab seperti yang dikemukakan oleh Imam Raghīb diatas yaitu jilbab adalah pakaian longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan. Jadi jilbab berbeda dengan hijab dan kerudung. Hanya beberapa mahasiswi yang benar-benar

¹ Nina Surtiretna, *Anggun Jilbab....*, h. 32.

² Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita.....*, h. 16.

memahami jilbab dengan benar dari sekian banyak mahasiswi yang telah diwawancarai.

Kriteria jilbab, diantaranya:

- a. Harus menutup seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
- b. Terbuat dari bahan kain yang tebal dan tidak tipis menerawang, agar dapat mencegah pandangan mata orang lain.
- c. Longgar, tidak ketat, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk bagian tubuh yang memancing fitnah.
- d. Tidak menyerupai busana laki-laki.
- e. Tidak mirip dengan pakaian/busana wanita *kāfir*.³

Dilihat dari penyajian data di atas, sebagian mahasiswi berpersepsi kriteria jilbab yang benar itu harus menutup kepala dan dada, ada juga yang berpersepsi harus longgar dan panjang, ada juga yang berpersepsi harus tebal dan panjang, ada yang berpersepsi harus tertutup semua kecuali muka dan telapak tangan dan ada yang berpersepsi yang penting menutup aurat. Dari penyajian data di atas dapat dikatakan persepsi jilbab syar'i mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 sangat beragam. Hanya saja, masih sedikit keliru dalam memaknai jilbab, hijab dan kerudung (*khimar*) dan juga masih ada beberapa mahasiswi yang belum menerapkan dengan baik penggunaan jilbab, seperti

³ Abdul Qadir Manshur, *Fiqih Wanita.....*, h. 261-263.

masih ada yang menggunakan kerudung yang dililitkan di leher karena mengikuti *trend* sekarang, menggunakan pakaian yang terlalu ketat sehingga menampakkan lekuk tubuhnya dan hal yang lainnya. Sebagai mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya memiliki persepsi yang benar dan menerapkan yang benar juga, karena mereka akan menjadi seorang guru yang nantinya akan menjadi contoh bagi muridnya serta mengajarkan kepada murid-muridnya nanti.

2. Hal-hal yang melatar belakangi persepsi jilbab syar'i pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum hal yang melatar belakangi persepsi jilbab itu dikarenakan berbagai macam hal, pertama dorongan, perintah dan didikan orang tua sejak kecil tentang jilbab, seperti mengenalkan, mengajarkan dan membiasakan anak menggunakan jilbab. Kemudian selain itu hal yang melatar belakangi selanjutnya ialah tempat pendidikan atau sekolah, seperti tata tertib sekolah yang mengharuskan menggunakan jilbab dan ajaran serta didikan guru tentang jilbab. Kemudian yang terakhir adalah teman dan lingkungan sosialnya, seperti melihat orang menggunakan jilbab di lingkungannya, ajakan teman untuk menggunakan jilbab dan sebagainya.

Berdasarkan hal-hal di atas lah yang melahirkan dan juga mampu merubah persepsi mereka tentang jilbab. Pada dasarnya hal itu semua sangat berpengaruh bagi persepsi mereka tentang jilbab. Baik atau tidaknya persepsi mereka tentang jilbab tergantung dari latar belakang mereka yang di ataslah. Jika latar belakang nya mengajarkan yang tidak bagus maka akan tidak baguslah persepsi mereka nantinya. Dan sebaliknya jika latar belakang mereka mengajarkan yang baik maka hasilnya juga akan baik.